

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti CGPI pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011. Data bersumber dari *website* (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, 2009, 2010, 2011, sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2011.

2. Perusahaan memiliki dan mengungkapkan semua data yang dibutuhkan di dalam laporan tahunan perusahaan periode 2008 sampai 2011.
3. Perusahaan yang mengikuti pemeringkat dalam CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) selama 4 tahun penelitian yaitu 2008 sampai 2011.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai alat analisa utama dalam indikator penelitian kinerja. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Anggraini, 2006). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Menurut Weston dan Brigham (1990) *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap *totalasset*. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2. *Earning Mangement*

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989 dalam Ujyantho dan Pramuka, 2007). Manajemen laba menggunakan proksi *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Untuk dapat mengeliminasi kecenderungan asumsi dalam model jones guna mengukur akrual pilihan dengan kesalahan pada saat pilihan dipergunakan terhadap pengakuan pendapatan, model yang dimodifikasi memperhitungkan akrual bukan pilihan selama periode peristiwa (yaitu periode dimana manajemen laba di hipotesiskan). Adapun langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals* yaitu sebagai berikut:

1. Mencari total akrual

Total akrual dapat dihitung dengan rumus:

$$Ait = Nit - CFOit \dots \dots \dots (1)$$

2. Mencari NDA (*Non Discretionary Accrual*)

NDA (*Non Discretionary Accrual*) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) \dots (2)$$

3. Mencari *Discretionary Accrual*

DA (*Discretionary Accrual*) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t .

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t .

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode t .

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode t .

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode $t-1$.

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t .

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode t .

ΔRec_t : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t .

e : *Error terms*.

3.4.3. Corporate Governance

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. Program riset dan pemeringkatan CGPI yang diselenggarakan dimaksudkan sebagai partisipasi dan kontribusi IICG dalam mendorong praktik GCG di Indonesia guna menciptakan dunia bisnis yang etikal, sehat, bermartabat dan berkelanjutan.

Pelaksanaan CGPI setiap tahun mengangkat judul yang berbeda seperti tahun 2008 dengan tema GCG dalam perspektif manajemen stratejik, tahun 2009 dengan tema GCG sebagai budaya, tahun dengan tema 2010 GCG dalam perspektif etika dan tahun 2011 dengan tema GCG dalam prespektif resiko.

Variabel yang digunakan sebagai alat ukur yaitu komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, visi misi, kepemimpinan, kerjasama, moral etika, dan strategi. Instrumen riset merupakan alat ukur untuk menentukan berbagai besaran variabel riset yang dikembangkan dalam bentuk kuesioner. Pengujian instrumen riset tersebut dilakukan untuk menguji validitas dan keandalan. Pengujian validitas menggunakan matriks korelasi dengan hasil yang valid ($\text{sig (2-tailed)} = 0.00 < 0.05$) dengan faktor analisis, dan hasil perhitungan statistik Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) $> 0,5$ sehingga secara keseluruhan valid. Uji Realibilitas menggunakan Cronbach Alpha > 0.7 agar dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek adalah reliabel (konsisten).

CGPI menggunakan kategori pemeringkatan berdasarkan tingkat Terpercaya. Kategori ini dikembangkan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) dan bersama-sama SWA telah menetapkan hasil CGPI berdasarkan kategori sebagai berikut:

- a. Sangat Terpercaya 85,00 – 100,00
- b. Terpercaya 70,00 – 84,99
- c. Cukup Terpercaya 55,00 - 69,9

3.4.4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah proksi menggunakan ICSR berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) versi G3 yang diperoleh dari www.globalreporting.org. Jumlah item ICSR pengungkapan menurut GRI adalah 79. ICSR masing-masing perusahaan dihitung sebagai berikut :

$$CSDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j = 79$

X_{ij} : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSDI < 1$

Indikator GRI yang digunakan yaitu ekonomi 9 item, lingkungan 30 item, praktik tenaga kerja 14 item, hak manusia 9 item, masyarakat 8 item, dan tanggung jawab produk 9 item.

3.5. Sumber Data

Penelitian yang akan diteliti ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* (www.idx.co.id).

3.6. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang diperoleh secara langsung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan

mendokumentasikan data yang telah berhasil dikumpulkan. Peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan *annual report*, laporan keuangan perusahaan dan perusahaan yang mengikuti pemeringkat dalam CGPI.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedastisitas.

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal

(Ghozali, 2006) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot yang mengacu pada imam Ghozali (2006), yaitu:

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymptotic Significant lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- a. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.8.2.2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat

hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas (cut off) dari VIF > 0 dan nilai tolerance jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolineritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2006).

3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized.

3.8.2.4. Uji AutoKorelasi

Uji Aautokorelasi terjadi apabilaterdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasidiantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanta autokorelasi, salah satunya dengan uji dusbin-waston (DW-Test). Uji Dusbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali,2006). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin waston adalah (Ghozali,2006).

$0 < DW < dl$: Terjadi aotokorelasi
$dl = DW = du$: Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
$4-du = Dw = 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.8.3. Uji Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.8.4. Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

3.8.4.1. Metode Pengujian Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

X_1 : *Earning Management*

X_2 : *Corporate Governance*

e : *Error Term*

Hipotesis 2:

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \epsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y : Kinerja Perusahaan

X_3 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

e : *Error Term*

Hipotesis 3:

a. H3a

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui persamaan *earning management* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*.

$$X_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

Y : Kinerja Perusahaan

X_1 : *Earning Management*

X_3 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e : *error*

Dengan kriteria keputusan pengaruh variabel *intervening* meliputi:

1. β_1 untuk persamaan 3 signifikan
2. β_2, β_3 untuk persamaan 4 signifikan
3. $(\beta_1 \times \beta_3) > \beta_2$

b. H3_b

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui persamaan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*.

$$X_3 = \alpha + \beta_1 X_2 + e \dots \dots \dots (5)$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (6)$$

Dimana:

Y : Kinerja Perusahaan

X₂ : *Corporate Governance*

X₃ : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

α : Konstanta

β₁, β₂, β₃ : Koefisien regresi

e : *error*

Dengan kriteria keputusan pengaruh variabel *intervening* meliputi:

1. β₁ untuk persamaan 5 signifikan
2. β₂, β₃ untuk persamaan 6 signifikan
3. (β₁ x β₃) > β₂

3.8.5.2. Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F padadasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2006). Jika probabilitas (signifikasi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai f dapat dihitung dengan rumus:

$$f \text{ dihitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

$1-R^2$: Residual *sum of squares*

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

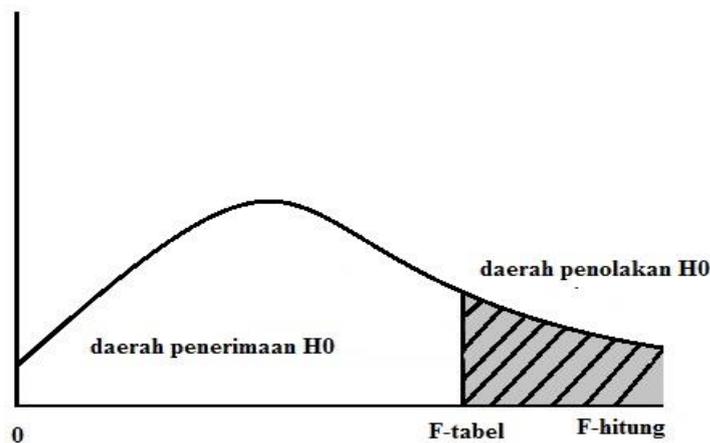
Kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial yang memediasi antara *earning management* dan *corporate governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan.

2. $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$

Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial yang memediasi antara *earning management* dan *corporate governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F)

Gambar 3.1

3.8.5.3. Uji Statistik t (t test)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(\dots)} \dots \dots \dots (Ghozali, 2006)$$

Keterangan:

T hitung : t hasil hitungan

b_i : Koefisien regresi

Se : Standart error

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

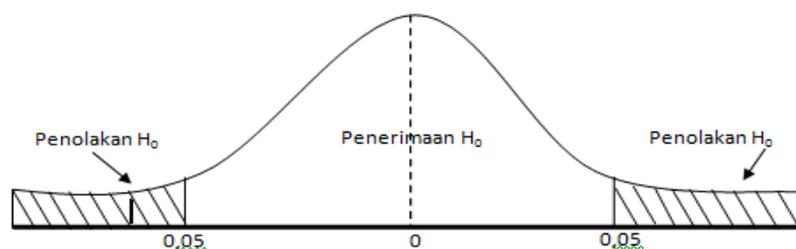
Menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang memediasi antara *earning management* dan *corporate goverenance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang memediasi antara *earning management* dan *corporate goverenance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam ujian t adalah:

- Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

Gambar 3.2

